

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL  
KABUPATEN PANGKEP**

**Sri Wahyuni Nur<sup>1\*</sup>, Ulfa Hidayati<sup>2\*\*</sup>, Nurfitriani<sup>3\*\*\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

\* unyunni89@gmail.com

\*\* ulfhahidayati14@gmail.com

\*\*\* nurfitrianiirasyid@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menganalisis perputaran piutang dari Tahun 2015 sampai Tahun 2019. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Prima Karya Manunggal kabupaten Pangkep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis rasio perputaran piutang yaitu Receivable Turn Over (RTO), Average Collection Period (ACP), dan Rasio Tunggakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan RTO setiap tahunnya cenderung berfluktuasi berarti kinerja perusahaan sudah efektif dan efisien dalam pengendalian piutang yang dilakukan perusahaan. Hasil perhitungan ACP PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep yang semakin kecil jumlahnya, akan tetapi jumlah pelanggan yang membayar lewat jatuh tempo masih ada. Hasil perhitungan rasio tunggakan PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep yang menunjukkan penurunan akan tetapi pada kenyataannya piutang tertunggak perusahaan bertambah pada setiap kelompok, untuk mengurangi piutang tertunggak, seharusnya perusahaan mempunyai batasan kredit, untuk pelanggan yang mempunyai tunggakan tidak diperbolehkan membeli barang lagi sebelum piutang tertunggak dibayar meskipun itu adalah pelanggan lama.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Kinerja Keuangan

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Kegiatan menjual dan membeli produk (barang atau jasa) dalam perusahaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Apabila ditinjau dari kegiatannya perusahaan dagang maupun perusahaan jasa sama-sama ingin memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Di mana perusahaan dagang kegiatan pokok usahanya ialah melakukan transaksi pembelian barang dagang yang tujuannya untuk dijual kembali tanpa mengubah sifat atau pun bentuk barang tersebut lebih dahulu. Sementara perusahaan jasa

kegiatan pokoknya ialah menjual jasa kepada pihak yang membutuhkan dengan mengeluarkan pengorbanan dalam bentuk jasa untuk tujuan mendapatkan laba atau keuntungan yang ditetapkan.

Keuntungan utama dari menjual secara kredit adalah memperluas basis pelanggan dan dapat meningkatkan penjualan dengan cara tersebut dan yang menjadi kerugiannya adalah perusahaan harus menunggu untuk memperoleh kas, banyaknya jumlah piutang yang tercantum didalam neraca, sejumlah pelanggan mungkin tidak akan pernah

membayar kepada perusahaan, adanya pelanggan atau konsumen yang menunggak pembayaran piutangnya, dikarenakan ketidakmampuan atau sengaja tidak membayar kewajibannya. Sehingga menimbulkan piutang yang tidak dapat ditagih. Dan sering kali terjadi penagihan piutang tidak sesuai dengan yang telah disepakati dan berdampak pada kegiatan perusahaan.

Piutang usaha menjadi penting untuk dianalisis karena dalam praktek sehari-hari hampir semua penjualan yang terjadi jarang yang tunai atau *cash and carry*. Penjualan kredit (piutang usaha) sebenarnya menimbulkan biaya bagi perusahaan, biaya tersebut antara lain administrasi piutang, biaya modal atas dana yang tertanam dalam piutang, biaya penagihan dan biaya yang mungkin tak tertagih, maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan perlu disusun satu prosedur pengelolaan perputaran piutang yang baik demi kemajuan perusahaan. Banyaknya konsumen yang membayar melampaui tanggal jatuh tempo atau pembayaran yang tertunda (Piutang macet), hal ini akan menyebabkan kontinuitas perusahaan tertanggu.

Oleh karena itu dalam memberikan kredit harus direncanakan dengan baik, agar masalah piutang macet bisa dikendalikan. Disamping itu karena setiap dana yang digunakan selalu ada biaya dananya, maka perlu direncanakan besarnya dana yang di investasikan kedalam piutang tersebut. Selain itu terdapat penelitian terdahulu oleh Elviana (2016) tentang analisis likuiditas piutang tak tertagih yang dilakukan pada PT. Susuki Sudiang Makassar. Menghitung besarnya *receivable turn over* (RTO), *average collection* (ACP), rasio tunggakan,. Elviana menemukan bahwa prestasi manajemen piutang pada PT. Suzuki Sudiang Makassar Motor pada periode tahun (2013-2015) semakin buruk. Hal-hal yang perlu dilakukan

perusahaan untuk meningkatkan prestasi manajemen piutang yaitu : sistem dan prosedur dari penjualan kredit harus diterapkan dengan konsisten, perlu dilakukan pengawasan terhadap sistem akuntansi dan sistem administrasi, meninjau lebih baik dan teliti lagi tentang lokasi dan pekerjaan calon pelanggan.

Penelitian dilakukan oleh Nur Farhana (2017), tentang Nilai Analisis Penerapan Kebijakan Manajemen Piutang Pada PT. Wijaya Indonesia Makmur Cabang Setia Budi Medan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan pengumpulan piutang dari periode tahun (2012-2016). Cenderung stabil dan sedikit berfluktuasi setiap tahunnya, Nilai perputaran piutang yang cukup besar maka perusahaan harus meningkatkan kegiatan yang mengarah pada upaya pengambilan piutang perusahaan. Seperti halnya PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep yang beralamat di Jl. Poros Tonasa 2 Kabupaten Pangkep sejalan dengan perkembangannya setelah melakukan pengumpulan piutang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) menghasilkan saldo piutang usaha pada laporan keuangan neraca cenderung berfluktuasi tiap tahunnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan adalah “Bagaimanakah perputaran piutang untuk menilai kinerja keuangan PT. Prima Karya Mununggal (PKM) Kabupaten pangkep?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Prima Karya Mununggal (PKM) Kabupaten pangkep melalui perputaran piutang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015:123) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat, untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

### B. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah bersifat *historis* serta menyeluruh dan sebagai suatu proses *report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah di catat (*recorder fact*),
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting conviction and postulate*),
3. Pendapat pribadi (*personal jutman*).

Fakta-fakta yang telah dicatat : berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan pada bank baik jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan.

Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi, berarti

data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accounting principles*): hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.

Pendapat pribadi (*personal jutman*), dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

### C. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Berikut beberapa bentuk laporan keuangan menurut Munawir (2014):

#### 1. Neraca

Menurut Munawir (2014:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya ada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisnya pada akhir tahun fisikal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

#### 2. Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2014:26), Seperti diketahui Laporan Laba Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun sebelum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip pada umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang/*service* yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
  - b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/Administrasi (*operating expenses*)
  - c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non opretaring/financial income dan expenses*).
  - d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang inside
3. Laporan Aliran Kas
- Menurut Hanafi dan Halim (2016:58), Tujuan Pokok laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu . tujuan kedua dari laporan aliran kas yaitu untuk memberikan informasi tentang efek kas dari suatu kegiatan investasi, pendanaan serta operasi perusahaan pada periode tertentu.
- Laporan keuangan diharapkan memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, *fleksibilitas* keuangan perusahaan serta kemampuan operasional dari suatu perusahaan. Laporan aliran kas dipakai untuk menganalisis aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan

operasional, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan selama periode tertentu. Metode yang biasa digunakan adalah metode tidak langsung.

## METODE ANALISIS

Menurut Riyanto (2010:178) metode analisis yang berkaitan dengan piutang usaha antara lain sebagai berikut:

1. *Receivable Turn Over (RTO)*

$$RTO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

2. *Average collection period (ACP)*

$$ACP = \frac{360 \text{ hari}}{RTO}$$

3. Rasio tunggakan

$$\frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}} \times 100 \%$$

## HASIL PENELITIAN

1. *Receivable Turn Over (RTO)*

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang usaha dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika perputaran piutang rendah berarti piutang usaha membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai akan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang

Standar rata-rata perputaran piutang dapat diketahui jika diatas 6 kali maka perputaran persediaan dalam kondisi baik dan jika perputaran persediaan dibawa 6 kali berarti perputaran piutang dalam kondisi tidak baik.

Sebelum melakukan perhitungan RTO maka terlebih dahulu mencari perhitungan piutang rata-rata, dengan rumus :

$$\text{Piutang Rata-Rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{a. Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp.62,804,979,805,74} + \text{Rp.65,184,007,550,01}}{2} \\ &= \text{Rp. 6,399,449,367,787,5} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{a. Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp.65,184,007,550,01} + \text{Rp.63,373,650,972,26}}{2} \\ &= \text{Rp.6,427,882,926,113,5} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp.63,737,650,972,26} + \text{Rp.59,572,739,248,68}}{2} \\ &= \text{Rp.6,165,519,511,047} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 59,572,739,248,68} + \text{Rp.65,713,210,673,18}}{2} \\ &= \text{Rp.6,264,297,496,093} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{f. Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 65,713,210,673,18} + \text{Rp.109,377,578,378,49}}{2} \\ &= \text{Rp.8,754,539,452,583,5} \end{aligned}$$

Setelah dijumlahkan rata-rata piutang maka dapat dihitung perputaran piutang dengan menggunakan rumus :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$\begin{aligned} \text{a. Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 27,255,260,204,85}}{\text{Rp.6,399,449,367,787,5}} = \\ &0,04 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp.20,702,967,535,21}}{\text{Rp. 6,427,882,926,113,5}} = \\ &0,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp.22,580,220,510,12}}{\text{Rp. 6,165,519,511,047}} = \\ &0,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp.23,462,341,859,85}}{\text{Rp.6,264,297,496,039}} = \\ &0,37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp.30,825,488,745,43}}{\text{Rp. 8,754,539,452,583,5}} = \\ &0,03 \end{aligned}$$

**Tabel 1**  
**Hasil perhitungan Receivable Turn Over (RTO) PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep Tahun 2015-2019**

Tahun	RTO	Keterangan
2014	0,04	Pada tahun 2014 rata-rata dana yang terdapat di piutang PT. prima Karya manunggal kab. Pangkep berputar sebanyak 0,04 kali hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dalam kondisi tidak baik.
2015	0,03	Pada tahun 2015 rata-rata dana yang terdapat di piutang PT. prima Karya manunggal kab. Pangkep berputar sebanyak 0,03 kali hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dalam kondisi tidak baik
2016	0,36	Pada tahun 2016 rata-rata dana yang terdapat di piutang PT. prima Karya manunggal kab. Pangkep berputar sebanyak 0,036 kali hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dalam kondisi tidak baik
2017	0,37	Pada tahun 2017 rata-rata dana yang terdapat di piutang PT. prima Karya manunggal kab. Pangkep berputar sebanyak 0,37 kali hal ini menunjukkan

		bahwa perputaran piutang dalam kondisi tidak baik
2018	0,03	Pada tahun 2018 rata-rata dana yang terdapat di piutang PT. prima Karya manunggal kab. Pangkep berputar sebanyak 0,03 hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dalam kondisi tidak baik.

Berdasarkan perhitungan *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) tersebut kurang baik karena dalam satu tahun rata-rata yang tertanam dalam piutang sangat kecil angkanya. Seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:91) bahwa makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat putaranya, *Receivable Turn Over* angkanya semakin kecil itu menandakan bahwa pengelolaan piutang kurang baik serta kurang efektif. Pengelolaan piutang yang kurang baik serta kurang efektif ini perusahaan dapat menambah hari syarat pembayaran sampai ke 210 dengan harapan pendapatan jasa yang diperoleh semakin besar, selain itu juga, selain itu juga pemilihan *tenant* juga kurang diperhatikan hal ini juga yang dapat mempengaruhi pendapatan jasa perusahaan dan besarnya piutang, oleh sebab itu sebaiknya perusahaan lebih efektif dalam memilih *tenant*.

Peristiwa tersebut terjadi dikarenakan total piutang PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep cenderung berfluktuasi walaupun penjualan tiap tahun juga cenderung berfluktuasi hal itu tetap tidak mempengaruhi perputaran piutang yang tinggi, karena selisih antara piutang dengan pendapatan jasa (penjualan) hanya sedikit, jika piutang yang seharusnya kembali dalam bentuk kas

selama satu tahunnya sedikit maka PT. Prima Karya Manunggal mengalami kerugian, hal ini sangat mengganggu kegiatan operasional perusahaan yang mana kerugiannya akan berdampak pada pengelolaan *central city mall*.

Hasil penelitian ini, juga didukung oleh hasil penelitian Dimas (2015) bahwa RTO) Koptan Tumpang Sari pada tahun 2011 adalah 2x sedangkan pada tahun 2012 RTOnya sebesar 0,82x, dan pada tahun 2013 RTOnya adalah bahwa penagihan piutang dianggap tidak berhasil karena perputaran piutangnya sangat kecil.

## 2. Average Collection Period (ACP)

Untuk mengetahui rata-rata dalam mengumpulkan piutang maka dapat dihitung dengan menggunakan jumlah hari dalam satu tahun yaitu 360 hari dibagi dengan perputaran piutang

$$ACP = \frac{360 \text{ hari}}{RTO}$$

Standar rata-rata waktu dalam mengumpulkan piutang diketahui jika dibawa waktu 60 hari maka dapat dikatakan dengan baik dan jika diatas waktu 60 hari maka dapat dikatakan tidak baik.

- Tahun 2015 =  $\frac{360 \text{ hari}}{0,04} = 9 \text{ hari}$
- Tahun 2016 =  $\frac{360 \text{ hari}}{0,03} = 12 \text{ hari}$
- Tahun 2017 =  $\frac{360 \text{ hari}}{0,36} = 1 \text{ hari}$
- Tahun 2018 =  $\frac{360 \text{ hari}}{0,37} = 972 \text{ hari}$
- Tahun 2019 =  $\frac{360 \text{ hari}}{0,03} = 12 \text{ hari}$

**Tabel 2**  
**Hasil perhitungan Average Collection Period PT. Prima Karya Manunggal Kab Pangkep tahun 2014-2018**

Tahun	ACP	Keterangan
2014	9 hari	Pada tahun 2014 piutang yang dapat dikumpulkan oleh

		PT.Prima Karya Manunggal Kab.Pangkep rata-ratanya setiap 9 hari sekali ini menunjukkan bahwa perputaran piutangnya dalam kondisi baik.
2015	12 hari	Pada tahun 2015 piutang yang dapat dikumpulkan oleh PT.Prima Karya Manunggal Kab.Pangkep rata-ratanya setiap 12 hari sekali ini menunjukkan bahwa perputaran piutangnya dalam kondisi baik.
2016	1 hari	Pada tahun 2016 piutang yang dapat dikumpulkan oleh PT.Prima Karya Manunggal Kab.Pangkep rata-ratanya setiap 1 hari sekali ini menunjukkan bahwa perputaran piutangnya dalam kondisi baik.
2017	972 hari	Pada tahun 2017 piutang yang dapat dikumpulkan oleh PT.Prima Karya Manunggal Kab.Pangkep rata-ratanya setiap 972 hari sekali ini menunjukkan bahwa perputaran piutangnya dalam kondisi tidak baik
2018	12 hari	Pada tahun 2018 piutang yang dapat dikumpulkan oleh

		PT.Prima Karya Manunggal Kab.Pangkep rata-ratanya setiap 12 hari sekali ini menunjukkan bahwa perputaran piutangnya dalam kondisi baik.
--	--	---

Tahun 2015 dapat diketahui *Average Collection Period* adalah 9 hari sehingga dapat dikatakan bahwa piutang yang dikumpulkan rata-rata 9 hari sekali. Pada tahun 2016 *Average Collection Period* semakin banyak yakni 12 hari yang artinya piutang dikumpulkan rata-rata setiap 12 hari sekali. Tahun 2017 *Average Collection Period* adalah 1 hari, yang dapat diartikan bahwa piutang dikumpulkan rata-rata setiap satu hari sekali. Tahun 2018 *Average Collection Period* adalah 972 hari yang dapat diartikan bahwa piutang dikumpulkan rata-rata setiap 972 hari. Tahun 2019 *Average Collection Periode* adalah 12 hari yang dapat diartikan bahwa piutang dikumpulkan 12 hari sekali. Periode rata-rata pengumpulan piutang dari tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 tidak stabil hal ini menandakan kurang baik, seperti yang dikatakan oleh Riyanto (2010:334) makin kecil harinya makin baik. Riyanto (2010:91) mengemukakan bahwa apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya kurang efisien sedangkan kebijakan batas jangka waktu kredit 30-60 hari, sedangkan tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 periode pengumpulan piutangnya adalah 1 hari, 12 hari, 1 hari, 972 hari, 12 hari sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata hari pengumpulan piutangnya dalam kurun waktu lima tahun sudah efisien

dikarenakan tidak melampaui batas kebijakan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan akan tetapi pada tahun 2018 pengumpulan piutangnya melebihi dari batas jangka waktu yang telah ditetapkan, yang artinya pengumpulan piutang pada pengelolaan piutang PT. Prima Karya Manunggal tahun 2018 kurang efisien seharusnya kurang dari 60 hari. Berdasarkan hasil perhitungan *Average Collection Periode* bahwa piutang yang terkumpul lama dan tidak sesuai dengan target perusahaan, dapat memberikan kelonggaran waktu pada target pengumpulan piutang dengan jangka waktu 30 hari sampai 350 hari.

*Average Collection Period* jika pengelolaan piutang kurang efisien maka dapat diartikan masih ada para tenant pada perusahaan PT. Prima Karya Manunggal yang tidak tepat waktu membayar hutang. Tenant yang tidak membayar hutang ini akan merugikan perusahaan dalam mengelola *central city mall* karena modal yang terkait dalam piutang semakin lama untuk menjadi kas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Dimas (2015). Diketahui bahwa *Average Collection Period* Koptan Tumpang Sari setiap tahunnya kurang baik karena hasilnya menunjukkan rata-rata pengumpulan piutang melebihi dari rata-rata industry yaitu 60 hari.

### 3. Rasio Tunggakan (Piutang Tak Tertagih)

Rasio tunggakan ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari total piutang yang dimiliki perusahaan pada periode yang sama. Rumus rasio tunggakan yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah Piutang tertunggak akhir periode}}{\text{Total piutang pada periode yang sama}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp.202,853,900,00}}{\text{Rp.65,184,007,550,01}} \times 100 \% \\ &= 0,003\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \\ \frac{\text{Rp.202,853,900,00}}{\text{Rp.63,373,650,972,26}} \times 100 \% \\ &= 0,003\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp.3.379,628,369,54}}{\text{Rp.59,572,739,248,68}} \times 100 \% \\ &= 0,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp.3,379,628,369,54}}{\text{Rp.65,713,210,673,18}} \times 100 \% \\ &= 0,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp.3,379,628,369,54}}{\text{Rp.109,377,578,378,49}} \times 100\% \\ &= 0,05\% \end{aligned}$$

Besarnya persentase rasio tunggakan (piutang tak tertagih) selama lima tahun yakni tahun 2015 sampai 2019 cenderung berfluktuasi. Ini menandakan bahwa pengelolaan piutang kurang baik atw masih perlu adanya tindakan lebih lanjut dari pengelolaan piutang.

Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian laora (2013) yakni rasio tunggakan (piutang tak tertagih). Ditahun 2010 dikatakan tinggi yang menandakan pengelolaan piutang masih buruk, namun ditahun 2011 jumlah rasio tunggakan mengalami penurunan, yang menandakan pengelolaan piutang pada perusahaan menjadi lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengelolaan perputaran piutang PT. Prima karya manunggal sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio-rasio yang berhubungan dengan tingkat perputaran piutang, yaitu RTO, ACP, dan rasio tunggakan.



- a) Hasil perhitungan RTO setiap tahunnya cenderung berfluktuasi berarti kinerja perusahaan sudah efektif dan efisien dalam pengendalian piutang yang dilakukan perusahaan, akan tetapi dari hasil perhitungan RTO, masih belum mencapai target yang diharapkan oleh perusahaan.
  - b) Hasil perhitungan ACP PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep yang semakin kecil jumlahnya akan tetapi jumlah pelanggan yang membayar lewat jatuh tempo masih ada. Untuk menghilangkan pelanggan yang membayar lewat jatuh tempo perusahaan memberi denda berupa penambahan pembayaran bagi pelanggan yang piutangnya melebihi jatuh tempo. Semakin lama piutang tersebut melebihi waktu pembayaran maka semakin besar pula denda yang harus dibayar.
  - c) Hasil perhitungan rasio tunggakan PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep yang menunjukkan penurunan akan tetapi pada kenyataannya piutang tertunggak perusahaan bertambah pada setiap kelompok umumnya, untuk mengurangi piutang tertunggak, seharusnya perusahaan mempunyai batasan kredit, untuk pelanggan yang mempunyai tunggakan tidak diperbolehkan membeli barang lagi sebelum piutang tertunggak dibayar meskipun itu adalah pelanggan lama.
2. Piutang yang telah jatuh tempo 01 - 60 hari masih dikategorikan aman yaitu masih bisa ditagih dengan baik

dan untuk piutang yang telah jatuh tempo 61-120 hari masih dikategorikan cukup aman, sedangkan untuk piutang yang jatuh tempo 121- 240 hari dikategorikan kurang aman dan perlu usaha penagihan yang lebih keras sedangkan untuk piutang yang berumur lebih dari 240 hari dikategorikan tidak aman.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi investor, pembaca dan perusahaan, untuk saat ini dan dimasa yang akan datang adalah diharapkan lebih menggunakan pengukuran yang lebih beragam karena penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio dalam mengukur kinerja perbankan. Sebaiknya menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya dan memperbanyak sampelnya agar hasil penelitian lebih beragam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carl S. Werren, James M. Reeve, dan Philip E. Fess. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21 buku 1 2005. Selemba Empat.
- Dabt Courter, Robbins 2009. *Pengantar Bisnis* Suhendi Dan Sasangka, Indra 2014. Alfabeta: Bandung.
- Darsono dan Ashari, 2009. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*.
- Hanafi, M.A.N. & Shofiana Syam. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Prinsip CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.1

No.1,48-57.

<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/pay/article/view/216>.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bagian penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

M. Hanafi, Mahmud Dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Lima*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Mukhtar, A. & Syamsul Rinaldi. 2019. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*. PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 1 No. 2, 1-9. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/pay/article/view/403>.

Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Librery.